

# Analisis Keterampilan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Romdhoni Lailatul Maghfirah

Dosen Pembimbing

Dr. Ermawati Zulikhatin Nuroh, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026

# Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah proses pembelajaran sehingga guru dituntut memiliki keterampilan literasi digital yang tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikannya secara efektif, kreatif, kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Berdasarkan kerangka Hague dan Payton, literasi digital meliputi delapan aspek, yaitu keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan menemukan informasi, berpikir kritis dan evaluasi, pemecahan masalah, serta keamanan digital. Namun, penerapan keterampilan tersebut pada guru sekolah dasar masih menunjukkan perbedaan tingkat pemanfaatan teknologi, sehingga diperlukan penelitian untuk menganalisis keterampilan literasi digital guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage.

# Rumusan Masalah

Bagaimana keterampilan literasi digital guru sekolah dasar Muhammadiyah 3 Ikrom, Wage, Sidoarjo dalam pembelajaran berdasarkan delapan indikator yang dikemukakan oleh Hague & Payton, serta bagaimana perbedaan penerapannya pada guru kelas V dan kelas VI?

# Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan literasi digital guru sekolah dasar berdasarkan delapan indikator Hague & Payton, serta membandingkan penerapannya pada guru kelas V dan kelas VI dalam proses pembelajaran.

# Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap keterampilan literasi digital guru dalam situasi nyata di kelas.
- Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V Royyan dan VI Jabbar. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan intensitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

# Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital kedua guru telah mencakup delapan indikator Hague & Payton dengan tingkat penerapan yang berbeda. Pada aspek keterampilan fungsional dan kreativitas, guru kelas V masih menggunakan teknologi sebagai media penyampaian materi dengan variasi terbatas, sedangkan guru kelas VI sudah memanfaatkannya secara lebih interaktif dan variatif. Pada aspek kolaborasi dan komunikasi, kedua guru telah menggunakan media digital untuk bekerja sama dan berinteraksi, namun pada kelas VI komunikasi sudah mulai dua arah dengan melibatkan murid. Pada aspek pemilihan informasi dan evaluasi, kedua guru mampu menyeleksi serta menilai media digital, meskipun masih didominasi oleh guru. Sementara itu, pada aspek pemecahan masalah dan keamanan digital, kedua guru mampu mengatasi kendala teknis, tetapi guru kelas VI lebih mengarah pada pemberian pemahaman kepada murid, sedangkan kelas V masih bersifat pengawasan. Secara umum, terlihat adanya perkembangan dari penggunaan teknologi yang bersifat teknis menuju pemanfaatan yang lebih interaktif dan melibatkan murid.

# Pembahasan

Pembahasan menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital guru berkembang secara bertahap pada setiap indikator Hague & Payton, tidak hanya pada aspek teknis tetapi juga pada pemanfaatan pedagogis. Pada aspek keterampilan fungsional dan kreativitas, perbedaan antara kelas V dan VI menegaskan bahwa teknologi belum dimanfaatkan secara optimal pada kelas V, sedangkan pada kelas VI sudah mulai digunakan secara interaktif untuk melibatkan murid. Pada aspek kolaborasi dan komunikasi, terjadi pergeseran dari komunikasi satu arah menuju dua arah, yang menunjukkan mulai berkembangnya pembelajaran partisipatif. Pada aspek pemilihan informasi dan evaluasi, guru telah mampu menyeleksi dan menilai media digital, namun keterlibatan murid dalam berpikir kritis masih terbatas. Sementara itu, pada aspek pemecahan masalah dan keamanan digital, guru sudah menunjukkan kemampuan adaptif, tetapi pendekatannya masih bertahap, dari pengawasan menuju pembentukan kesadaran murid. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa literasi digital guru berkembang dari penggunaan yang bersifat operasional menuju integrasi yang lebih bermakna dalam pembelajaran.

# Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital guru telah mencakup delapan indikator Hague & Payton, yaitu keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemilihan informasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keamanan digital. Penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran, terutama pada kelas VI. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan media dengan karakteristik murid serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keamanan digital yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran berbasis teknologi menjadi lebih optimal.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian literasi digital guru sekolah dasar berdasarkan kerangka Hague & Payton. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pelatihan literasi digital bagi guru.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan literasi digital guru di SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage telah diterapkan pada seluruh indikator Hague dan Payton, namun tingkat penerapannya masih berbeda. Guru kelas V cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, sedangkan guru kelas VI telah mengintegrasikan teknologi secara lebih interaktif dengan melibatkan murid dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, literasi digital guru berkembang dari penggunaan teknologi yang bersifat teknis menuju pemanfaatan yang lebih pedagogis, meskipun aspek berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keamanan digital masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran berbasis teknologi menjadi lebih efektif dan bermakna.

# Referensi

R. R. Aliyyah, "Digital library : Lecturers ' perceptions of facilitating learning resources in the," vol. 11, no. 1, pp. 203–210, 2024, doi: 10.20448/jeelr.v11i1.5425.

Hague & Payton 2010, "Hague, Cassandra and Payton, S. (2010). Digital Literacy Across the Curriculum. Futurelab. <https://www.nfer.ac.uk/media/2143/futl06.pdf>."

L. Nuroh, "Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," 2023

Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Pearson.

J. Ani *et al.*, "Tokopedia di kota Manado the influence of brand image, promotion and service quality on consumer purchase decisions on tokopedia e-commers in Manado city Oleh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Jurnal EMBA Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 66," vol. 9, no. 2, pp. 663–674, 2021.

Miles, MB, & Huberman, AM (1994). Analisis data kualitatif: Buku sumber yang diperluas (edisi ke-2). Sage Publications, Inc